

SKRIPSI

**PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI PEMASARAN
BOKAR PETANI MELALUI SALURAN KEMITRAAN DAN
NON KEMITRAAN DI DESA MUYAGUNA KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

***COMPARISON OF EFFICIENCY MARKETING LEVEL OF
FARMERS RUBBER MATERIAL THROUGH THE
PARTNERSHIP AND NON PARTNERSHIP CHANNEL IN
MUYAGUNA VILLAGE OGAN KOMERING ILIR REGENCY***



**Gusti Rahma Dianti
05011281924053**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

RINGKASAN

GUSTI RAHMA DIANTI. Perbandingan Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan dan Non Kemitraan Di Desa Mulyaguna Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **RISWANI**)

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan saluran pemasaran bahan olah karet melalui saluran kemitraan dan non kemitraan di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2) Menganalisis biaya pemasaran, margin pemasaran, *farmer's share* dan tingkat efisiensi pemasaran dari setiap saluran pemasaran bahan olah karet di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. 3) Menganalisis pendapatan petani dan perbedaan pendapatan petani karet yang bergabung dengan saluran kemitraan dan non kemitraan di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Pengambilan data dilakukan pada bulan agustus 2022. Metode penarikan contoh yang digunakan yaitu metode sampel acak berkelompok. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, dimana informasi data primer diperoleh dengan melakukan wawancara petani contoh secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan panjang rantai pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran bokar petani di Desa Mulyaguna. Saluran kemitraan terdiri dari petani, UPPB Sumber Rezeki dan pabrik pengolahan. Sedangkan saluran non kemitraan terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pabrik pengolahan. Berdasarkan nilai margin pemasaran, biaya pemasaran, keuntungan pemasaran, dan *farmer's share* diperoleh saluran kemitraan yang lebih efisien dibandingkan dengan saluran non kemitraan. Hal ini dikarenakan margin pemasaran, biaya pemasaran, dan keuntungan pemasaran diperoleh lebih kecil dibandingkan pada saluran non kemitraan. Pendapatan rata-rata petani karet sebesar Rp3.587.838 per hektar per bulan dan pendapatan rata-rata petani karet non kemitraan sebesar Rp3.018.547 per hektar per bulan oleh karena itu, pendapatan petani karet kemitraan lebih tinggi 8,48 persen dari pendapatan petani non kemitraan.

Kata kunci : bokar, efisiensi, saluran pemasaran

SUMMARY

GUSTI RAHMA DIANTI. Comparison Of Efficiency Marketing Level Of Farmers Rubbers Material Through The Partnership And Non Partnership Channel In Mulyaguna Village, Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **RISWANI**).

The objective of this research is to: 1) Describe the marketing channel of rubber materials through partnership channel and non partnership channel in Mulyaguna Village, Teluk Gelam District, Ogan Komering Ilir Regency. 2) Analyzing of marketing margins, marketing cost, farmer's share and the level of marketing efficiency of each marketing channel of rubber ingredients in Mulyaguna Village. 3) Analyzing farmer's income and the difference of rubber farmer's income following partnership and non partnership in Mulyaguna Village, Teluk Gelam District, Ogan Komering Ilir Regency. This research was conducted in Mulyaguna Village, Teluk Gelam District, Ogan Komering Ilir Regency. Determination of this location is done intentionally with research method used is survey method. Data retrieval was conducted in August 2022. The sampling method used was cluster random sampling method. The data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct field interviews with sample farmers. While secondary data obtained from the office or related institutions. Based on the research result, there is a long marketing chain difference between two rubbers marketing channels in Mulyaguna Village. The partnership channel consist of farmers, UPPB Sumber Rezeki, and processing plants. Non partnership channel consist of farmers, collecting traders, wholesalers and processing plants. Based on the value of marketing margins, marketing cost and farmers share gains obtained the partnership marketing channel is the most efficient. Because of this channel has the lowest marketing margin, marketing cost and profit margin that has the highest share of farmer's share compared to non partnership of UPPB members is Rp3.587.838 per hectare per a month, and the average non partnership farmer income is Rp3.018.838 per hectare per a month, the higher farmer's income is 8,48 percent from non partnership farmer's income.

Keyword : rubber materials, efficiency, marketing channel

LEMBAR PENGESAHAN

PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI PEMASARAN BOKAR PETANI MELALUI SALURAN KEMITRAAN DAN NON KEMITRAAN DI DESA MULYAGUNA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Gusti Rahma Dianti
05011281924053

Indralaya, November 2022
Pembimbing,



Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP.197006171995122001

Mengetahui,
Wakil Dekan I Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Prof. Ir. Etti Pratama, M.Sc. (Hons), Ph.D
NIP.196606301992032002

Skripsi dengan judul “Perbandingan Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan dan Non Kemitraan di Desa Mulyaguna Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Gusti Rahma Dianti telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 03 Oktober 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukkan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc
NIP.199607102022032014 | Ketua Penguji | () |
| 2. Emi Purbiyanti, S.P., M.Si
NIP.197802102008122001 | Sekretaris | () |
| 3. Prof. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP.196104261987032007 | Penguji | () |
| 4. Dr. Riswani, S.P., M.Si
NIP.197006171995122001 | Pembimbing | () |

Indralaya, November 2022

Ketua Jurusan

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si

NIP. 197412262001122001

SKRIPSI

PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI PEMASARAN BOKAR PETANI MELALUI SALURAN KEMITRAAN DAN NON KEMITRAAN DI DESA MULYAGUNA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Gusti Rahma Dianti

05011281924053

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gusti Rahma Dianti

NIM : 05011281924053

Judul : Perbandingan Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan dan Non Kemitraan Di Desa Mulyaguna Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang saya sajikan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, November 2022



Gusti Rahma Dianti

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Gusti Rahma Dianti biasa dipanggil Gusti, lahir pada tanggal 06 Agustus 2000 di Palembang, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak keempat dari empat saudara. Orang tua bernama Bapak Muhammad Zarbani, S.T.,M.Si. dan Ibu Hartini. Pekerjaan kedua orang tua penulis sebagai Pensiunan Pegawai Negeri Sipil. Penulis memiliki dua saudara perempuan, yang bernama Zesa Kurniati dan Siska Amalia Anggraini, dan satu saudara laki-laki yang bernama Muhammad Agung Putra Perdana.

Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di Sekolah Dasar Negeri 1 Kayuagung. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kayuagung dan selesai pendidikan pada tahun 2015. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kayuagung dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Sekarang penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di Kampus Indralaya dan telah menjalani masa perkuliahan selama 6 semester. Penulis merupakan salah satu anggota aktif dari UKM Bahasa Universitas Sriwijaya sebagai kepala divisi media pada periode 2022-2023.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusannya, karena rahmat dan hidayah-nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Perbandingan Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan dan Non Kemitraan Di Desa Mulyaguna Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

Penulisan skripsi ini ditunjukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga Besarku, terutama kepada Mama dan Bapak yang selalu mendukung dengan untaian doa dan kasih sayang yang tiada hentinya serta saudara-saudaraku yang tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
2. Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin sehingga pelaksanaan penelitian penulis dapat terlaksanakan.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. selaku dosen penelaah dan penguji pada saat Seminar Proposal hingga ujian komprehensif yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan untuk penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi.
5. Ibu Dini Damayanthi, S.P., M.Sc. selaku dosen ketua penguji penulis yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Semua dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.

7. Camat Teluk Gelam, Kepala Desa Mulyaguna, Ketua UPPB Sumber Rezeki Desa Mulyaguna dan Kepala Dinas Perkebunan dan Pertenakan Kabupaten Ogan Komering Ilir serta seluruh staff dan instansi terkait yang banyak memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan yang menunjang penelitian ini.
8. Lee Jeni dan NCT yang menjadi penyemangat dan selalu memberikan hiburan disaat peneliti lelah, serta menjadi inspirasi saat peneliti mengerjakan skripsi ini.
9. Reza Sawaludin dan Irsan Hadi yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan serta semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabatku, Tri Amelia Wulandari dan Febi Khoirunnisa (almh) yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, bantuan serta semangat selama menjalani kehidupan perkuliahan di Universitas Sriwijaya.
11. Teman-teman terbaikku, Hanny, Hani, Adis, Dira, Fathi, Pina, Ari, Dantyo, Juan, Medi dan Rama bersama kalian kampus hijau terasa lebih berwarna.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah membantu selama perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis ucapkan terima kasih kepada yang tertera diatas. penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Indralaya, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.2. Model Pendekatan	23
2.3. Hipotesis	24
2.4. Batasan Operasional	24
BAB 3 PELAKSANAAN KEGIATAN	27
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2. Metode Penelitian	27
3.3. Metode Penarikan Contoh	27
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5. Metode Pengolahan Data.....	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	33
4.2. Karakteristik Petani Contoh.....	38
4.3. Karakteristik Pedagang Pengumpul.....	40
4.4. Karakteristik Pedagang Besar.....	41
4.5. Saluran Pemasaran.....	41
4.6. Fungsi–fungsi Pemasaran	44
4.7. Efisiensi Saluran Pemasaran.....	46
4.8. Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet.....	52

	Halaman
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Pola Inti Plasma.....	12
Gambar 2.2. Pola Sub Kontrak	13
Gambar 2.3. Pola Waralaba	13
Gambar 2.4. Pola Perdagangan Umum	14
Gambar 2.5. Pola Distribusi dan Agen	15
Gambar 2.6. Pola Kerjasama Operasional	16
Gambar 2.7. Model Pendekatan Secara Diagramatik	23
Gambar 4.1. Saluran Pemasaran UPPB Sumber Rezeki.....	42
Gambar 4.2. Saluran Pemasaran Non Kemitraan.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Sumatera Selatan Menurut Kabupaten Tahun 2021	4
Tabel 1.2. Luas Areal Perkebunan Karet Kabupaten Ogan Komering Ilir Menurut Kecamatan Tahun 2020	6
Tabel 3.1. Jumlah Petani Contoh Di Desa Mulyaguna	28
Tabel 4. 1. Luas pembagian lahan wilayah di Desa Mulyaguna, 2022.....	34
Tabel 4.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, 2022.....	35
Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2022..	35
Tabel 4.4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, 2022.....	36
Tabel 4.5. Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Mulyaguna, 2022.....	37
Tabel 4.6. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Desa Mulyaguna, 2022.....	37
Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Mulyaguna, 2022	38
Tabel 4.8. Proporsi petani contoh berdasarkan umur.....	39
Tabel 4.9. Tingkat Pendidikan Petani Contoh	39
Tabel 4.10. Jumlah Tanggungan Petani Contoh	40
Tabel 4.11. Fungsi Pemasaran Lembaga Pada Saluran Kemitraan.....	44
Tabel 4.12. Fungsi Pemasaran Lembaga Pada Saluran Non Kemitraan.....	45
Tabel 4.13. Rata-rata Margin Pemasaran Setiap Saluran Bokar Per kilogram	46
Tabel 4.14. Biaya Pemasaran Setiap Lembaga Pemasaran Per bulan.....	48
Tabel 4.15. Keuntungan Lembaga Pemasaran Pada Saluran Pemasaran....	49
Tabel 4.16. Bagian Yang Diterima Petani Karet (<i>Farmer's Share</i>).....	50
Tabel 4.17. Efisiensi Pemasaran Bokar Petani di Desa Mulyaguna	51
Tabel 4.18. Rata-rata Biaya Tetap Petani Karet ,2022.....	52
Tabel 4.19. Biaya Variabel Rata-rata Petani Karet	53
Tabel 4.20. Biaya Produksi Total Rata-rata Petani Karet Per Bulan	54
Tabel 4.21. Pendapatan Usahatani Karet Petani	55
Tabel 4.22. Uji Normalitas Data	56
Tabel 4.23. Hasil Uji t Pendapatan Petani Karet.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Denah Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam, 2022.....	62
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh Kemitraan.....	63
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh Non Kemitraan.....	64
Lampiran 4. Biaya Tetap Usahatani Karet Petani Kemitraan	65
Lampiran 5. Biaya Tetap Rata-rata Usahatani Karet Petani Non Kemitraan	70
Lampiran 6. Biaya Variabel Rata-rata (Pupuk) Petani Kemitraan.....	75
Lampiran 7. Biaya Variabel Rata-rata (Pupuk) Petani Non Kemitraan.....	79
Lampiran 8. Biaya Variabel Rata-rata (Bahan Pembeku) Petani Kemitraan	82
Lampiran 9. Biaya Variabel Rerata (Bahan Pembeku) Petani Non Kemitraan	84
Lampiran 10. Biaya Variabel Rata-rata (Herbisida) Petani Kemitraan	85
Lampiran 11. Biaya Variabel Rata-rata (Herbisida) Petani Non Kemitraan	88
Lampiran 12. Biaya Produksi Total Usahatani Karet Petani Kemitraan	90
Lampiran 13. Biaya Produksi Total Usahatani Karet Petani Non Kemitraan	91
Lampiran 14. Harga Jual Karet Petani UPPB Sumber Rezeki.....	92
Lampiran 15. Harga Jual Karet Petani Non Kemitraan	93
Lampiran 16. Harga Beli Bokar oleh Pedagang Besar	94
Lampiran 17. Produksi Karet Petani Kemitraan	95
Lampiran 18. Produksi Karet Petani Non Kemitraan	97
Lampiran 19. Penerimaan Petani Karet Kemitraan.....	100
Lampiran 20. Penerimaan Petani Karet Non Kemitraan.....	101
Lampiran 21. Pendapatan Petani Karet Kemitraan	102
Lampiran 22. Pendapatan Petani Karet Non Kemitraan	103
Lampiran 23. Biaya Pemasaran Pedagang Besar Saluran Non Kemitraan	104
Lampiran 24. Uji Normalitas Data.....	105
Lampiran 25. Uji t Perbedaan Pendapatan Petani Karet	106
Lampiran 26. Dokumentasi Pada Saluran Kemitraan	107
Lampiran 27. Dokumentasi Saluran Non Kemitraan.....	108

**Perbandingan Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran
Kemitraan dan Non Kemitraan di Desa Mulyaguna Kabupaten
Ogan Komering Ilir**

*Comparison of Efficiency Marketing Level of Farmer Rubber Material
Through The Partnership and Non Partnership Channel in Mulyaguna
Village Ogan Komering Ilir Regency*

Gusti Rahma Dianti¹ Riswani²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Indralaya
Km.32, Indralaya Ogan Ilir, 30662

Abstract

The objective of this research is to: 1) Describe the marketing channel of rubber materials through partnership channel and non partnership channel in Mulyaguna Village, Teluk Gelam Sub-district, Ogan Komering Ilir Regency. 2) Analyzing of marketing margins, marketing cost, farmer's share and the level of marketing efficiency of each marketing channel of rubber ingredients in Mulyaguna Village. 3) Analyzing farmer's income and the difference of rubber farmer's income following partnership and non partnership in Mulyaguna Village, Teluk Gelam Sub-district, Ogan Komering Ilir Regency. This research was conducted in Mulyaguna Village, Teluk Gelam Sub-district, Ogan Komering Ilir Regency. Determination of this location is done intentionally with research method used is survey method. Data retrieval was conducted in August 2022. The sampling method used was unbalanced random sampling method. Based on the research result, there is a long marketing chain difference between two rubbers marketing channels in Mulyaguna Village. The partnership channel consist of farmers, UPPB Sumber Rezeki, and processing plants. Non partnership channel consist of farmers, collecting traders, wholesalers and processing plants. Based on the value of marketing margins, marketing cost and farmers share gains obtained the partnership marketing channel is the most efficient. Because of this channel has the lowest marketing margin, marketing cost and profit margin that has the highest share of farmer's share compared to non partnership of UPPB members is Rp3.587.838 per hectare per a month, and the average non partnership farmer income is Rp3.206.646 per hectare per a month. The higher farmer income is 5,6 percent from non partnership farmer's income.

Keyword ; rubber materials, efficiency, marketing channel

¹ Mahasiswa

² Pembimbing

Indralaya, November 2022

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing



Dr. Riswani, S.P., M.Si.

NIP. 197006171995122001



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.

NIP. 197412262001122001



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Indonesia memiliki potensi kekayaan alamnya yang sangat luar biasa, baik dari sumber daya alam hayati maupun non hayati. Sektor agrikultur Indonesia sangat terkenal atas kekayaan tanaman perkebunan yaitu seperti karet dan kelapa sawitnya. Akan tetapi, kualitas dari sumber daya manusia di Indonesia tergolong masih rendah dan mengakibatkan sumber daya alam tersebut diolah oleh pihak asing (Susanti, *et al.*, 2015).

Indonesia juga merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berusaha di bidang pertanian. Dengan tersedianya lahan dan jumlah tenaga kerja yang besar, diharapkan sektor ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Perkembangan kinerja ekspor pertanian Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, khususnya hasil perkebunan. Salah satu komoditas unggul ekspor yang menjadi target pengembangan karena memiliki potensi pasar yang cukup luas yaitu karet alam (Wahyudy, *et al.*, 2018).

Luas perkebunan karet nasional yang didominasi oleh perkebunan karet rakyat sebanyak 85%. Produksi karet alam Indonesia tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam kurun waktu yang lama. Tanaman karet menjadi salah satu penyokong perekonomian Indonesia yang cukup signifikan sejak beberapa dekade. Akan tetapi kinerja perkaretan masih belum optimal, padahal Indonesia merupakan negara yang memiliki tanaman karet terluas di dunia pada saat ini. Kurangnya implementasi teknologi perkaretan secara maksimal terutama dari kalangan petani karet yang menguasai lebih dari 80% perkebunan karet alam Indonesia yang menjadi faktor penyebabnya (Siregar, *et al.*, 2013).

Pada tahun 2019, Indonesia berada diperingkat pertama sebagai negara yang memiliki areal perkebunan karet terluas. Indonesia memiliki areal perkebunan karet seluas 3.676.035 ha pada tahun 2019. Pengelolaan tersebar di 16 provinsi, dimana Pulau Sumatera dan Kalimantan merupakan daerah pengelolaan karet terbesar. Pulau Sumatera memiliki lahan sebesar 2,65 juta hektar dan

Kalimantan sebesar 952 ribu hektar. Dilihat dari sisi produksi, Indonesia merupakan negara kedua sebagai produsen karet terbesar di dunia. Produksinya telah memenuhi 29,8 persen dengan nilai ekspor sebesar 3,53 milyar dolar US. Ada lima negara utama tujuan ekspor karet yaitu Amerika Serikat, Jepang, China, India dan Korea Selatan dengan total nilai 2,32 milyar US\$ atau sebesar 65,84 persen (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021).

Pada tahun 2021, Indonesia memiliki areal perkebunan karet seluas 3,69 ha dengan produksi mencapai 3,12 juta ton/tahun. Dari luas areal tersebut, 88 persen diantaranya diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR), sedangkan 4 persen diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN), dan 5 persen diusahakan oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS). Sedangkan untuk produksi karet, Perkebunan Rakyat mampu menyumbang 90 persen dari total produksi nasional, sedangkan Perkebunan Besar Negara mampu menyumbang produksi sebesar 4 persen dan Perkebunan Besar Swasta mampu menyumbang produksi sebesar 6 persen.

Selain produksi, hal yang perlu diperhatikan dalam usaha perkebunan karet adalah penyaluran hasil panen atau pemasaran karet. Sistem pemasaran akan memberikan keuntungan kepada petani karet jika dilakukan dengan baik sehingga memicu para petani untuk menaikkan hasil produksinya baik dari mutu maupun jumlah produksinya. Pemasaran bokar ke pabrik pengolahan yang dilakukan oleh para petani melalui lembaga yang tersedia di daerahnya. Pemasaran dilakukan petani dapat melalui pedagang pengumpul sampai dengan bergabung dengan sebuah kemitraan (Anggraini, *et al.*, 2021).

UPPB merupakan salah satu lembaga kemitraan pemasaran karet dapat memotong mata rantai pemasaran menjadi lebih pendek. UPPB bertujuan sebagai sarana bagi petani untuk meningkatkan mutu karet. UPPB juga memberikan manfaat kepada petani karet yaitu adanya aturan yang telah disepakati melalui musyawarah, meningkatnya mutu bokar petani melalui pemasaran bersama, dan media komunikasi petani agar dapat turut serta dalam program pengembangan karet rakyat. Pola pemasaran yang dimiliki oleh UPPB yaitu pola pemasaran sistem lelang dan pola kemitraan. Kegiatan pasar lelang dan pola kemitraan

diupayakan oleh kelompok UPPB berdampak pada keseragaman mutu bokar yang diperdagangkan (Alamsyah, *et al.*, 2017).

Upaya perbaikan mutu bokar telah dilakukan pemerintah dengan menerbitkan peraturan menteri dan pedoman jaminan mutu karet. Untuk memperbaiki mutu karet alam Indonesia, pemerintah menerapkan program “Gerakan Nasional Bokar Bersih atau GNBB”. Gerakan Nasional Bokar Bersih tercantum di dalam Permentan tahun 2008 No. 38 mengenai pedoman pengolahan dan pemasaran bokar, dan Permendag tahun 2009 No. 53 mengenai pengawasan mutu komoditi ekspor standar karet Indonesia yang diperdagangkan dengan SNI yang diterbitkan oleh Badan Standarisasi Nasional (2002) No. 06-2047-2002 tentang bahan olahan karet dan Undang-undang No.18 Tahun 2004 mengenai perkebunan.

Sumatera Selatan merupakan provinsi yang mengalami peningkatan produksi yang paling pesat dibandingkan provinsi lain sebagai penghasil karet alam. Sumatera Selatan juga merupakan provinsi yang memiliki perkebunan karet terbesar di Indonesia, yang didominasi oleh perkebunan karet rakyat. Berdasarkan sisi produktivitas pada tahun 2021, Sumatera Selatan merupakan provinsi yang memproduksi karet tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 870.966 ton/tahun dengan tingkat produksi karet sebesar 1.154 kg/ha.

Pada tahun 2021, Sumatera Selatan memiliki areal perkebunan seluas 863.390 ha, sebagian besar atau 94,7 persen adalah perkebunan rakyat. Luas tanaman karet yang menghasilkan sebesar 754.739 ha atau 87 persen dari luas area total. Sedangkan luas tanaman yang belum menghasilkan (TBM) mencapai 74.210 ha atau 9 persen dari luas areal total. Luas tanaman tua/rusak (TT/TR) mencapai 43.554 ha atau 5 persen dari luas arel total. Sebaran perkebunan karet terluas terletak di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021).

Data luas areal dan produksi karet perkebunan rakyat di Sumatera Selatan tahun 2021 menurut kabupaten dan keadaan tanaman ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Sumatera Selatan Menurut Kabupaten Tahun 2021

No	Kabupaten	Luas Areal (ha)				Produksi (ton/thn)	Produktivitas (kg/ha)
		TBM	TM	TTM/TR	Jumlah (ha)		
1	Ogan Komering Ulu	482	40.124	1.588	42.194	57.386	1.430
2	Ogan Komering Ilir	697	108.083	2.603	111.383	120.442	1.114
3	Muara Enim	967	89.259	2.308	92.534	142.476	1.596
4	Lahat	252	21.645	246	22.143	21.833	1.009
5	Musi Rawas	572	82.031	3.668	86.271	105.014	1.280
6	Musi Banyuasin	1.226	124.880	4.014	130.120	130.503	1.045
7	Banyu Asin	417	69.490	1.893	71.800	86.513	1.245
8	OKU Selatan	42	3.022	27	3.091	3.201	1.059
9	OKU Timur	157	54.690	2.265	57.112	577	11
10	Ogan Ilir	235	23.848	259	24.342	27.884	1.169
11	Empat Lawang	7	3.165	98	3.270	10.479	3.310
12	PALI	565	42.517	444	43.526	57.430	1.351
13	Musi Rawas Utara	1.009	102.180	5.571	108.760	118.490	1.160
14	Palembang	1	369	1	371	454	1.231
15	Prabumulih	191	8.423	367	8.981	9.667	1.148
16	Pagar Alam	8	1.174	21	1.203	433	368
17	Lubuk Linggau	31	10.399	304	10.734	7.649	736
SUMATERA SELATAN		6.859	785.299	25.677	817.835	900.431	1.147

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1. pada tahun 2021, kabupaten/kota yang memiliki luas areal perkebunan karet terluas yang pertama adalah Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas 130.120 ha, Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas 111.303 ha berada di peringkat ke 2, dan di peringkat ketiga yaitu Kabupaten Musi Rawas Utara dengan luas 108.760 ha. Pada tahun 2021, produksi karet di Sumatera selatan mencapai 900.431 ton/tahun dan tingkat produktivitas sebesar

1.147 kg/ha (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021).

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu wilayah produsen karet di Sumatera Selatan, yang tersebar di beberapa kecamatan, salah satunya Kecamatan Teluk Gelam. Salah satu desa produsen karet di Kecamatan Teluk Gelam adalah Desa Mulyaguna. Sebagian besar masyarakat di desa ini melakukan usahatani karet untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada umumnya, usahatani karet yang dilakukan petani di Desa Mulyaguna didasarkan oleh pengalaman yang mereka miliki, pengetahuan tentang usahatani karet yang baik dan didukung oleh mudahnya mendapatkan input seperti bibit, pupuk dan pestisida. Terdapat cara pengelolaan karet yang berbeda dikarenakan pengalaman dan pengetahuan petani yang berbeda-beda.

Saat ini harga jual karet dari petani yang bergabung di Kelembagaan UPPB Sumber Rezeki Desa Mulyaguna berkisar Rp10.300/kg per tanggal 12 Agustus 2022 (Dinas Perkebunan Ogan Komering Ilir, 2022). Harga yang layak membuat petani lebih bersemangat dalam meningkatkan produktivitasnya agar dapat meningkatkan pendapatannya. Sebaliknya jika harga terlalu rendah, petani cenderung kurang merawat tanamannya karena memperhitungkan biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan penerimaannya.

Berdasarkan data Tabel 1.2. luas areal yang diusahakan perkebunan karet yang dimiliki Kecamatan Teluk Gelam adalah 1.055 hektar, atau sekitar 0,7 persen dari luas total yang dimiliki Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sedangkan untuk produksi karet yang dimiliki Kecamatan Teluk Gelam adalah 320 ton atau sekitar 0,2 persen dari produksi total yang dimiliki Kabupaten Ogan Komering Ilir (BPS Ogan Komering Ilir, 2020). Data luas areal dan produksi perkebunan karet Kabupaten Ogan Komering Ilir menurut kecamatan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Areal Perkebunan Karet Kabupaten Ogan Komering Ilir Menurut Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Areal (ha)			Jumlah (ha)	Produksi (Ton)
		BM	TM	TT/TR		
1	Lempuing	495	11.338	756	12.589	14.739
2	Lempuing Jaya	1.152	4.167	265	5.584	5.288
3	Mesuji	307	4.032	455	4.794	4.838
4	Sungai Menang	2.060	8.329	1.484	11.873	4.102
5	Mesuji Makmur	2.193	19.062	313	21.568	24.780
6	Mesuji Raya	525	4.166	57	4.748	5.068
7	Tulung Selapan	7.150	20.278	4.948	32.376	25.589
8	Cengal	4.738	17.318	4.844	26.900	23.487
9	Pedamaran	52	825	13	890	458
10	Pedamaran Timur	1.055	2.593	82	3.730	3.900
11	Tanjung Lubuk	482	2.112	190	2.784	2.585
12	Teluk Gelam	15	1.040	0	1.055	320
13	Kayu Agung	265	82	10	357	74
14	Sirah Pulau Padang	10	62	4	76	65
15	Jejawi	187	929	85	1.201	4.248
16	Pampangan	2.510	6.332	241	9.083	8.538
17	Pangkalan Lampam	6.691	10.781	900	18.371	15.094
18	Air Sugihan	290	215	87	592	256
Kabupaten		30.177	113.661	14.734	158.570	143.429

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan informasi pra survei penelitian terdapat dua saluran pemasaran bokar yang ada di Desa Mulyaguna yaitu melalui saluran kemitraan dan melalui saluran non kemitraan. Saluran kemitraan yang terdapat di Desa Mulyaguna adalah UPPB Sumber Rezeki. Umumnya, pemasaran yang dilakukan oleh petani karet masih secara usahatani tetapi untuk kualitas karet yang dihasilkan sesuai dengan *standard internatonal rubber*. Petani dapat meminjam uang kepada pedagang pengumpul untuk memenuhi kebutuhan hidup yang secara tidak langsung petani terikat dengan pedagang pengumpul, hal ini membuat petani harus menjual hasil produksinya ke pedagang pengumpul (Nugraha, *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan dan Non Kemitraan di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan rincian permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana saluran pemasaran bokar petani melalui saluran kemitraan dan non kemitraan di Desa Mulyaguna Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Berapa besar biaya pemasaran, margin pemasaran, *farmer's share* dan tingkat efisiensi pemasaran dari setiap saluran pemasaran bahan olah karet di Desa Mulyaguna Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Berapakah pendapatan petani dan perbedaan pendapatan petani yang ikut dalam kemitraan dan non kemitraan di Desa Mulyaguna Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan saluran pemasaran bahan olah karet petani melalui saluran kemitraan dan non kemitraan di Desa Mulyaguna Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Menganalisis biaya pemasaran, margin pemasaran, *farmer's share* dan tingkat efisiensi pemasaran dari setiap saluran pemasaran bahan olah karet di Desa Mulyaguna Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Menganalisis pendapatan dan perbedaan pendapatan petani karet yang ikut dalam kemitraan dan non kemitraan di Desa Mulyaguna Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah informasi bagi para petani karet dalam upaya meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan bagi petani karet maupun pihak-pihak instansi terkait
3. Penelitian ini diharapkan menjadi literatur untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Nugraha, I. S., Agustina, D. S., dan Vachlepi, A. (2017). Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar untuk Mendukung Gerakan Bokar Bersih di Sumatera Selatan. *Warta Perkaratan*, 36(2), 159-172.
- Alfarisi, S., Parera, W. B., dan Lawalata, M. (2021). Strategi Pemasaran Usahatani Sayuran Organik di Kota Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(1), 190-207.
- Anggraini, R., Khaswarina, dan Eliza. (2021). Analisis Pemasaran Karet (Hevea Brasiliensis) Di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal IJAE*, 12(1), 33-46.
- Antoni, M., dan Purbiyanti, E. (2015). *Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Di Sumatera Selatan*. Laporan Penelitian Pada Lembaga Penelitian, Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Asrianti, E. (2014). Analisis Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. 2(6), 660-666.
- Azmi, N., Kurniawan, A., dan Transprasetia, D. (2018). Komparatif Pendapatan Petani Anggota dan Non Anggota Unit Pengelolaan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Jaya Bersama di Desa Biyuku Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Triagro*, 3(1), 34-46.
- BPS Ogan Komering Ilir. (2020). *Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka*. Ka yuangung: Badan Pusat Statistik .
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan*. Jakarta: UI Press.
- Dinas Perkebunan Ogan Komering Ilir. (2022). *Harga Lelang Karet UPPB Sumber Rezeki Desa Mulya Guna Kecamatan Ogan Komering Ilir*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Jakarta.
- Doughlas, L., Marchal, W., dan Wathen, S. (2006). *Basic Statistic For Business and Economics*.
- Indonesia Investment. (2018). *Karet Alam*. (PT. Van der schaar investment) Retrieved Juli 30, 2022, from Indonesia Investment: <https://www.indonesia-investments.com>

- Khaswarina, S., Kusumawaty, Y., dan Eliza. (2019). Analisis Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kampar. *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, 1(1)*, 88-97.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2022). *Pengawasan Kemitraan*. Retrieved Juli 31, 2022, from KPPU.go.id: <https://kppu.go.id/>
- Mubiyarto. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Edisi Ke-3 ed.). PT. Pustaka LP3ES.
- Nugraha, I. S., Alamsyah, A., dan Agustina, D. S. (2019). Peningkatan Bagian Harga yang Diterima Petani Karet Melalui Pemasaran Terorganisir. *Warta Perkaratan, 38(1)*, 35-46.
- Pandia, M. F. (2018). *Analisis Komparatif Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan dan Non Kemitraan Di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi Pada Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Rahim, A., dan Hastuti, D. R. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Depok: Penebar Swadaya.
- Ridzal, N. A. (2018). Analisis Biaya Pemasaran dan Profitabilitas Berdasarkan Jenis Produk Pada PT. Kendari Bintang Lestari Cabang Baubau. *Jurnal Akuntansi Manajemen, 1(1)*, 73-87.
- Singarimbun, W. P. (2011). *Analisa Kadar Nitrogen Dalam Crumb Rubber Mutu SIR 20 dan Crumb Rubber Mutu SIR 3 Metode Kjeidhal*. Karya Ilmiah, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siregar, T. H., dan Suhendry, I. (2013). *Budidaya dan Teknologi Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudana, I. W. (2019). Analisis Efisiensi Pemasaran Ikan Teri Segar Hasil Tangkapan Nelayan Di Desa Sanggalangit Kabupaten Buleleng. *11(2)*, 637-648.
- Susanti, E., Hardianti, A. S., dan Nurazizah. (2015). Wisata Profesi: Inovasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter. *Jurnal PENA, 2(1)*, 207-215.
- Ustriyana, I. N. (2017). *Pemasaran Agribisnis*. Modul Praktikum, Universitas Udayana.

Wahyudy, H. A., Khairizal, dan Heriyanto. (2018). Perkembangan Ekspor Karet Alam Indonesia. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 34(2), 87-94.

Zulkifli, M. A., Fitmawati, dan Roslim, D. I. (2016). *Analisis Korelasi Karakter Morfologi Tanaman Karet Dengan Produktivitasnya dari Lima Sentra Produksi Karet Propinsi Riau*. Laporan Penelitian Pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau.